

## **BAB IV**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis Pola Asuh Dalam Mendidik Anak Pada Pernikahan Campur Antara Indonesia-Jepang dalam Kanal *Youtube Ueno Family Japan*, penulis dapat menyimpulkan bahwa Mama Mega mampu memperkenalkan budaya Indonesia dan Jepang bersama dengan suaminya. Mama Mega menanamkan *mindset* kepada anak-anaknya bahwa mengerjakan pekerjaan rumah adalah tanggung jawab seluruh anggota keluarga, bukan tanggung jawab anak perempuan saja. Akulturasi terjadi dalam keluarga Ueno, yaitu Natsuki dan Ritsuki yang memiliki kemampuan untuk berbicara bahasa Indonesia dan Jepang, serta memahami bahasa Jawa ketika mamanya berbicara bahasa Jawa. Sedangkan akulturasi budaya berupa ikut memeriahkan acara kemerdekaan Indonesia dan mengikuti kegiatan *ohakamairi*. Kemudian, mama Mega dan suaminya memilih untuk menerapkan pola asuh demokratis sesuai dengan teori Baumrind yang dapat dilihat dari cara mama Mega dan Pak Ueno yang selalu berusaha melibatkan anaknya dalam segala kegiatan, seperti membuat pizza, mencuci piring, hingga menjemur baju. Kemudian, melibatkan anak-anaknya dalam pengambilan keputusan. Mama Mega juga membolehkan anak-anaknya untuk mencoba hal-hal yang diinginkan anak-anaknya tetapi tetap mengawasi anak-anaknya, hal tersebut dapat dilihat pada *vlog* wisata ke Daisen Natsuki dan Ritsuki ingin mencoba permainan yang mereka inginkan dan kedua orang tuanya tetap mengawasi mereka. Pada beberapa *vlog* yang diunggah secara resmi di youtube maupun tiktok *Ueno Family* bahwa Ritsuki terlihat lebih condong dekat dengan papanya dan Natsuki terlihat lebih condong dekat dengan mamanya meskipun Natsuki menyayangi kedua orang tuanya.

Kehidupan mama Mega sebagai seorang ibu tidak lepas dari dukungan yang selalu diberikan oleh suaminya, Pak Ueno. Menjadi orang tua tidaklah mudah, maka mama Mega membutuhkan partner yang mampu mengimbangi dan mendukungnya dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya. Pengalaman mama Mega sebagai seorang ibu akan terus terasah dan bertambah seiring bertambahnya

waktu. Meskipun tidak selalu menjadi ibu yang sempurna. Namun, mama Mega selalu berusaha dan belajar menjadi seorang ibu yang baik dan ingin menciptakan keluarga harmonis untuk anak-anaknya. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Hurlock bahwa pemilihan pola asuh anak dipengaruhi oleh karakteristik orang tua, seperti kepribadian orang tua, keyakinan yang dipercaya orang tua bahwa pola asuh yang digunakannya sudah tepat, dan warisan pola asuh orang tua terdahulu tidak digunakan oleh mama Mega karena merasa tidak sesuai dengan keyakinan mama Mega.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa keluarga Ueno sejalan dengan teori-teori yang penulis gunakan dalam menganalisis pola asuh yang diterapkan pada kehidupan sehari-hari anak-anaknya. Meskipun mama Mega adalah seorang Ibu asal Indonesia tetapi ia mampu mendidik anak-anaknya menggunakan metode orang tua di Jepang untuk mendidik anaknya di rumah. Mama Mega dan suaminya mampu membesarkan anak-anaknya penuh dengan kasih sayang tanpa adanya kekerasan fisik dan verbal merupakan wujud dari pola asuh demokratis sesuai dengan teori Baumrind.

